

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Menurut Guffey dan Almonte (2010) Komunikasi adalah pemindahan maklumat dan makna dari satu pihak (pengantar) kepada pihak yang lain (penerima). Pengertian komunikasi menurut Raymond Ross adalah suatu proses yang menyortir, memiliki dan mengirim simbol-simbol yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu pendengar dalam membangkitkan daya respon atau pemaknaan dari sebuah pemikiran yang selaras dengan yang dimaksud oleh komunikator. Pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers adalah sebuah proses dimana ide dialihkan dari satu sumber ke penerima lainnya dengan tujuan untuk mengubah pola perilaku mereka. Komunikasi tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, setiap manusia pasti berkomunikasi secara verbal ataupun nonverbal, seorang diri atau bersama manusia lainnya, sadar atau tidak sadar. Komunikasi merupakan sebuah peristiwa sosial yang terjadi ketika seorang manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Dalam hidup, kita harus berkomunikasi untuk terus menjaga komunikasi karena komunikasi adalah dasar atau langkah awal dalam manusia bersosialisasi untuk dapat tetap hidup. Komunikasi merupakan intisari interaksi sosial. Tidak ada kegiatan sosial tanpa komunikasi. Selama hidup manusia menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan beragam bentuk, cara dan situasi. Bentuk komunikasi yang dipilih bisa lisan, tulisan atau gerak dan lambang-lambang.

Cara komunikasi lebih banyak melibatkan sikap dan perilaku berbahasa yang didominasi oleh personalitas (psikologis) penutur. Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Bahasa adalah alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh orang yang melakukan hubungan sosial dengan lainnya. Dengan adanya bahasa segala sesuatu yang ingin kita utarakan dapat tersampaikan dengan baik. Bahasa sendiri merupakan alat pemersatu bangsa. Alat ini dapat digunakan untuk mempermudah kita dalam komunikasi satu sama lain yang masing-masing diantaranya memiliki budaya yang berbeda.

Seseorang dapat dikatakan menguasai bahasa tidak hanya sekedar mengetahui arti ribuan kata, tetapi orang dapat dikatakan menguasai bahasa apabila ia mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya. Oleh karena itu, agar dapat berbahasa dengan baik orang perlu belajar berbahasa. Bahasa memegang peranan penting sebagai salah satu alat yang dipergunakan dalam setiap komunikasi. Komunikasi dengan bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan saling mengungkapkan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya. (Alwasilah, 1990 :82).

Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur, karena tindak tutur merupakan bagian yang penting saat berkomunikasi.

Bahasa tutur adalah bahasa lisan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa bahasa tutur itu berarti ucapan; kata; perkataan; ujaran atau bahasa lisan (1988:1978). Demikian pula pendapat para ahli seperti Levinson yang mengatakan bahwa bahasa tutur merupakan tindak bahasa atau tindak tutur yang merupakan gejala nyata dalam situasi tutur (1983:24). Dalam kenyataan bahasa tutur itu adalah wacana yang berwujud ceramah, percakapan, pidato dan yang berkaitan dengan hal tersebut (Brown&Yule, 1986:231).

Tindak tutur adalah tata cara berbahasa dalam menyampaikan pernyataan, perintah, pertanyaan, serta efek yang ditimbulkan terhadap mitra Yule (2006: 93) menjelaskan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif ini menginginkan petutur (lawan bicara) melakukan tindakan sebagai efek dari tuturan tersebut.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam masyarakat manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, mengumbar dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari *communitas* Latin yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.

Menurut Soenarno (2002), Komunitas adalah sebuah identifikasi & interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Menurut Hillery, George Jr. (1955), komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi (Physical or geographical location) dan kesamaan dasar akan kesukaan (interest) atau kebutuhan (needs).

Stand Up Comedy atau Pelawak tunggal, yaitu salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung, dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik. Orang yang biasa Stand Up Comedy disebut pelawak tunggal, komik, komika, (bahasa Inggris : stand up comedian). Biasanya para komik membawakan materi mereka dengan gaya monolog, walaupun ada beberapa jurus yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan penonton.

Sejarah panjang dari Stand Up Comedy dimulai tahun 1800an di Amerika. Awal mulanya hanya berupa teater. Di Amerika ada sebuah teater bernama “The Minstrel Show” yang diselenggarakan oleh Thomas Dartmouth “Daddy” Rice. The Minstrel Show ini memulai acaranya tepat sebelum Civil War atau perang saudara yang terjadi di Amerika. Acara tersebut masih dalam bentuk lawakan yang sangat sederhana, namun mendapat pengaruh luar biasa dari warga Amerika pada saat itu. Namun acara ini mengandung unsur rasisme yang sangat kental. Tidak jarang juga para *comic* sengaja menghitamkan mukanya untuk mengejek orang berkulit hitam. Pada zaman itu, Mic belum lahir di kalangan itu, para comic menghibur audience dengan cara “*Slapstick*” atau yang lebih dikenal saat ini dengan *Physical joke* seperti opeje. Walau demikian, acara tersebut mampu bertahan hingga memasuki abad ke-20.

Perkembangan *The Minstrel Show* semakin menjurus ke arah teater musikal bertema komedi, namun hanya di segmen pertama. Di segmen kedua mereka merancang acara semacam pidato yang menyindir para politisi yang bisa disebut “The Olio yang di bawa oleh grup “The Endmen” beranggotakan dua orang tersebut. The Minstrel mulai surut, muncul teater baru di awal abad 20. Sebuah teater bernama “Vaudeville”. Masih dengan format yang hampir sama

dengan TMS, namun merata ke semua entertainment seperti musik, sulap, komedi dan lain-lain. Namun perbedaan mencolok ada di segmen komedi, dimana para pelawak mulai melakukan one man show walaupun terkadang masih menggunakan “Slapstick” . Dikarenakan Mic belum ada pada saat itu menyulitkan penonton untuk mendengar apa yang diucapkan para comic.

Stand Up Comedy sekarang telah menjelma menjadi komoditas industri hiburan di Indonesia. Keberadaannya kini telah mendapat tempat di hati masyarakat Indonesia. Hal ini karena jenis hiburan ini tak hanya menghibur, namun juga menampilkan perilaku cerdas. Tak jarang Stand Up Comedy disebut sebagai komedi cerdas.

Sejarah Stand Up Comedy hadir di Indonesia diawali oleh Almarhum Taufik Savalas melalui acaranya Comedy Cafe dan Ramon Papan sebagai pemilik Comedy Cafe yang sekarang dinobatkan sebagai Bapak Stand Up Comedy Indonesia. Namun acara ini tidak *booming* karena masyarakat belum begitu mengerti apa maksud dari acara tersebut dan Stand Up Comedy masih terdengar asing ditelinga masyarakat Indonesia. Stand Up Comedy masih kalah pamor dengan Srimulat dan Ngelaba pada saat itu. Namun perjalanan Stand Up Comedy di Indonesia tidak berakhir begitu saja. Para komedian-komedian Indonesia seperti Pandji Pragiwaksono, Raditya Dika dan Abdel Achrian ikut berpartisipasi dalam kemajuan Stand Up Comedy di Indonesia dan hasilnya Stand Up Comedy meluas dikalangan masyarakat mulai dari Cafe hingga Televisi.

Stand Up Indonesia atau yang disingkat Stand Up Indo adalah sebuah komunitas yang dibentuk pada tahun 2011 untuk mengumpulkan bakat-bakat para pelawak tunggal atau komika di seluruh Indonesia. Komunitas ini didirikan mengingat sedang berkembangnya komedi tunggal atau Stand Up Comedy di Indonesia. Dalam komunitas ini, anggota yang merupakan komika nantinya akan dilatih, serta dipersiapkan untuk dapat mengikuti acara open mic hingga stand up comedy show yang diadakan di seluruh Indonesia. Pendiri dari komunitas ini adalah lima orang yang terdiri dari Ernest Prakasa, Ryan Adriandhy, Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Isman H. Suryaman.

Stand Up Indo adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh beberapa orang yang sebelumnya sudah memiliki ketertarikan dengan dunia stand up comedy. Sebut saja Ernest Prakasa dan Ryan Adriandhy, adalah dua orang yang dipertemukan dalam audisi Stand Up Comedy Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Mereka yang kemudian menjadi finalis acara ini berpikir bahwa mereka membutuhkan wadah untuk berlatih mempersiapkan diri untuk menghadapi ajang ini.

Berawal dari pertemanan di jejaring sosial akhirnya mereka melibatkan Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika dan seorang penulis humor Isman H. Suryaman untuk mendirikan komunitas ini. Sebagai informasi sebelum komunitas ini terbentuk Pandji dan Raditya Dika sudah lebih dulu dikenal aksi-aksi standup comedy-nya melalui video yang mereka upload sendiri di kanal *youtube* mereka.

Stand up comedy merupakan jenis komedi yang sudah lama masuk di Indonesia. Lawakan itu semakin meledak ketika Pandji Pragiwaksono dan kawan-kawan mengadakan *open mic* di Jakarta pada 2010. Merasa diterima, lawakan tersebut menjalar ke kota-kota besar. Salah satunya Surabaya. Angga Prameswara menceritakan *booming-nya stand-up comedy* di *YouTube* membuat dirinya juga ingin hal itu menjadi tren di Surabaya. Bersama partner, Arthur dan Kika, mereka membuat *open mic* untuk kali pertama di *Matchbox Too* pada September 2010.

Pada *event* perdana itu, mereka perlu mengundang tetua komedi Surabaya, yaitu duet Kartolo dan Sapari. Mendapat respons yang bagus, Angga merasa hiburan *stand-up comedy* perlu ada di Surabaya. Menurut dia, saat itu Surabaya kurang hiburan. Agar bisa menghidupkan *stand-up*, bintang dari Jakarta sering diundang untuk mengisi acara atau mereka datang dalam rangkaian *road tour*.

Enam bulan pertama, menurut Angga, adalah waktu yang sulit. Mulai menghimpun teman-teman yang menyukai dunia komedi, mengajari mereka berbicara, mengeluarkan karakter diri, hingga memilih materi bit (tema). Enam bulan awal Arthur ikut membantu. Namun, karena pekerjaan lain, dia memilih memberikan tanggung jawab kepada Angga.

Saat itu bisa dikatakan proses mencoba bertahan. Ini mau dibawa ke mana. Antara dilanjutkan atau membiarkan anak-anak (komika) ini belajar sendiri. Tapi, Angga *tidak* bisa meninggalkan mereka hingga sekarang bertahan.

Enam bulan itu Angga fokus membuat teman-teman komika belajar *public speaking*, melihat lawan bicara, menatap mata penonton, menata cara berdiri di atas panggung, dan membentuk karakter tangguh.

Agar bisa fokus, Angga meminta selama waktu itu, mereka menjauhi pekerjaan yang memberi bayaran uang. Kebijakan tersebut membuat Angga dikomplain para anggota komunitas yang langsung terbentuk begitu diadakan *stand-up* pertama pada September 2010. Bukan tanpa alasan Angga mengambil keputusan itu. Menurut Angga, duit itu sering bikin kisruh. Biasanya, kalau orang belajar, terus ilmunya bisa menghasilkan duit, mereka

jadi *nggak* fokus. Sampai sekarang juga Angga tekankan bahwa yang masih belajar sebaiknya jangan *mikirin* uang.

Selama enam bulan belajar, dua minggu sekali diadakan *sharing* materi dan seminggu sekali *open mic* yang biasanya berlangsung di Matchbox Too. *Open mic* itu bertujuan untuk menguji materi. Angga mengatakan, banyak klien pengundang yang mengetahui kualitas komika ketika *open mic*. Hingga saat ini kegiatan tersebut masih berjalan.

Saat ini jumlah anggota komunitas mencapai 300-an orang. *Ngopenikomika* bukan hal mudah. Angga mengatakan, ketika membangun karakter, dirinya membiarkan seseorang berekspresi. Yang dia lakukan hanya membantu menggali karakter. Lebih ke bagaimana karakter itu mau mengangkat keresahan hatinya lewat sesuatu yang lebih pribadi.

Berdasarkan data diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan hasil penemuan yang nyata tentang bahasa tutur antar anggota Komunitas Stand Up Comedy Surabaya. Dengan berbagai ke unikan yang dimiliki komunitas tersebut beserta hasil penelitian diharapkan, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian ini. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bahasa tutur pada komunitas Stand Up Comedy surabaya. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik sehingga penulis tertarik untuk dapat melakukan sebuah studi untuk mengetahui dan memahami bahasa tutur dari Komunitas tersebut dengan dengan melakukan penelitian menggunakan metode pendekatan studi etnografi komunikasi yang akan dikaitkan dengan subyek diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana bahasa tutur yang digunakan pada komunitas Stand Up Comedy Surabaya.

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana apa bahasa tutur yang digunakan pada komunitas Stand Up Comedy Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka diharapkan manfaat baik teoritis maupun praktis yang didapat dalam penelitian ini. Manfaat tersebut meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menghasilkan ilmu di bidang penelitian komunikasi khususnya tentang metodologi penelitian kualitatif etnografi komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti sendiri tentang penelitian komunikasi dalam mengetahui bahasa tutur komunitas Stand Up Comedy Surabaya.
- b. Menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat menganalisis lebih lanjut bahasa tutur komunitas Stand Up Comedy Surabaya.